

**TINGKAT KEMAMPUAN KETEPATAN PASSING KAKI BAGIAN
DALAM PADA SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER
SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 IMOGIRI
KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ahmad Sudrajad
NIM. 11601244053

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kemampuan Ketepatan *Passing* Kaki Bagian Dalam pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul Tahun 2016” yang disusun oleh Ahmad Sudrajad, NIM. 11601244053, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2016
Pembimbing



Fathan Nurcahyo, M.Or.
NIP. 198207112008121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Kemampuan Ketepatan *Passing Kaki* Bagian Dalam pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul Tahun 2016” yang disusun oleh Ahmad Sudrajad, NIM. 11601244053 ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2016
Yang Menyatakan,



Ahmad Sudrajad
NIM. 11601244053

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Tingkat Kemampuan Ketepatan *Passing* Kaki Bagian Dalam pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul Tahun 2016" yang disusun oleh Ahmad Sudrajad, NIM. 11601244053, telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 22 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, M.Or	Ketua Pengaji		18-01-2017
Aris Fajar Pambudi, M.Or	Sekretaris Pengaji		13-01-2017
R. Sunardianta, M.Kes	Pengaji I (Utama)		09-01-2017
Yudanto, M.Pd	Pengaji II (Pendamping)		11-01-2017

Yogyakarta, 1 Januari 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Sukses tidak datang dengan sendirinya, kesuksesan hanya dapat diraih dengan kerja keras yang disertai dengan doa (Drajat)
2. Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan, Istiqomah dalam menghadapi cobaan (Drajat)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk orang yang kusayangi: Kedua orang tua saya Bapak Anwar Raharjo dan Ibu Sunarti, terimakasih selalu memberikan semangat dan dengan sabar selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

**TINGKAT KEMAMPUAN KETEPATAN PASSING KAKI BAGIAN
DALAM PADA SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER
SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 IMOGENGI
KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2016**

Oleh:

Ahmad Sudrajad
NIM. 11601244053

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi sepakbola SMP Negeri 1 Imogiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan ketepatan *passing* dengan kaki bagian dalam pada siswa peserta Ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Imogiri Bantul tahun 2016.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri sebanyak 27 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri sebanyak 27 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes *passing* dari Dharmawan Effendy (2015: 38) dengan validitas sebesar 0.963 dan reliabilitas 0.900. Teknik analisis yang dilakukan adalah deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,70% (1 siswa), kategori “kurang” sebesar 33,33% (9 siswa), kategori “sedang” sebesar 29,63% (8 siswa), kategori “baik” sebesar 29,63% (8 siswa), dan kategori “sangat baik” sebesar 3,70% (1 siswa).

Kata Kunci : *tingkat kemampuan, passing kaki bagian dalam, sepakbola*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Tingkat Kemampuan Ketepatan *Passing Kaki* Bagian Dalam pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul Tahun 2016” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur., Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Suhadi, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu kepada peneliti.
5. Bapak Fathan Nurcahyo, M.Or., Pembimbing Skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya.

6. Seluruh dosen dan staf jurusan POR yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Kepala Sekolah dan siswa SMP Negeri 1 Imogiri Bantul yang telah membantu penelitian.
8. Rekan-rekan PJKR, dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sangat disadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Desember 2016
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Ketepatan	9
2. Hakikat Sepakbola.....	12
3. Teknik <i>Passing</i> dalam Sepakbola.....	25
4. Hakikat Ekstrakurikuler.....	32
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	37

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	48
B. Implikasi Hasil Penelitian	48
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	48
D. Saran-saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul.....	3
Tabel 2. Prestasi Sepakbola di SMP Negeri I Imogiri 3 Tahun Terakhir.....	4
Tabel 3. Norma Penilaian	42
Tabel 4. Deskriptif Statistik	44
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Ketepatan <i>Passing</i> Kaki Bagian Dalam pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Tahun 2016.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	Teknik Menendang Bola.....
Gambar 2.	Teknik Menghentikan Bola.....
Gambar 3.	Teknik Menggiring Bola
Gambar 4.	Teknik Menyundul Bola Tanpa Loncat
Gambar 5.	Teknik Merampas Bola Sambil Meluncur
Gambar 6.	Melempar Bola ke Dalam
Gambar 7.	Posisi Kaki <i>Passing</i> dengan Kaki Bagian Dalam
Gambar 8.	Tes Modifikasi Ketepatan <i>Passing</i> Sepakbola.....
Gambar 9.	Diagram Batang <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Ketepatan <i>Passing</i> Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Imogiri Bantul Tahun 2016

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	54
Lampiran 2. Surat Keterangan dari BAPPEDA Gunungkidul.....	55
Lampiran 3. Surat Keterangan dari SMP Negeri 1 Imogiri	56
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi	57
Lampiran 5. Data Penelitian.....	58
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	59
Lampiran 7. Biodata Siswa	60
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Sepakbola adalah permainan yang sangat populer, karena permainan sepakbola sering dilakukan oleh anak-anak. Orang dewasa maupun orang tua. Sepakbola pada dasarnya adalah permainan yang sangat sederhana, hanya berlari dan menendang dan menyundul bola. Tujuannya utama dalam sebuah pertandingan sepakbola adalah sebanyak-banyaknya memasukan bola ke gawang lawan.

Prestasi sepakbola tidak didapat secara instan, perlu proses panjang untuk menciptakan sebuah prestasi. Salah satu pendukung terciptanya jalan menuju prestasi adalah kompetisi sepakbola yang baik, dan hal pertama yang perlu diperhatikan dalam kompetisi adalah sistem. Dalam konteks industri sepakbola saat ini, sepakbola adalah suatu sistem. Mulai dari wadah (kompetisi, BLI/PT Liga Indonesia sebagai produser), Regulator (PSSI sebagai induk organisasi sepakbola tertinggi) hingga pelaksana (klub.superter, dan semua komponen penyelenggara pertandingan) harus bersinergi dan memiliki satu visi yang sama yaitu memajukan sepakbola indonesia. Industri adalah sebuah bisnis, sepakbola sebagai sebuah industri tentunya berprospek meningkatkan *income*. Uang memang penting, namun yang lebih penting adalah bagaimana menciptakan iklim kompetisi yang kondusif bagi kepentingan industri sepakbola dan tentunya prestasi sepakbola nasional.

Olahraga sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukuman. Dalam perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar (*out door*) atau di dalam (*in door*) (Sucipto, 2000: 7). Seorang pemain sepak bola dapat mencapai kesuksesan apabila pemain tersebut memiliki empat faktor, yaitu: faktor genetik atau keturunan, faktor kedisiplinan, faktor latihan, dan faktor keberuntungan (Scheunemann, 2008: 17). Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan yang telah direncanakan secara sistematis, dilakukan secara kontinyu, dan di bawah pengawasan serta bimbingan pelatih yang profesional. Faktor-faktor ini perlu ditangani secara sungguh-sungguh dan tentunya dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang berkompetensi, khususnya Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI), sebagai induk organisasi sepak bola nasional. Pembinaan sepak bola usia dini juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi olahraga permainan sepak bola, karena pembinaan diusia dini akan melahirkan pemain-pemain profesional yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

Demi mendukung adanya bakat-bakat sepakbola yang ada di suatu daerah, salah satunya dapat disalurkan dengan diadakannya ekstrakurikuler sepakbola. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah wawasan dan kemampuan siswa menurut kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dapat menambah

pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bermain sepakbola. Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul sangatlah beragam, salah satunya sepakbola. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola berjumlah 27 siswa. Ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Imogiri Bantul dilaksanakan di lapangan Kopertis berada tepat di sebelah sekolah, dan dilakukan dalam seminggu sekali, yaitu pada hari Rabu, dimulai pukul 15.00 dan selesai pukul 16.30 WIB. Latihan bertempat di Kebun Agung Imogiri.

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul memiliki beberapa pendukung, di antaranya sarana dan prasarana dalam mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Imogiri adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul

No.	Nama Sarana/ Prasarana	Jumlah	Kondisi	Status Kepemilikan
1	Lapangan Sepakbola	1 Unit	Kurang baik	Sewa Tanah Kas Desa
2	Bola Sepak	10 Buah	Baik	Milik Sekolah
3	Gawang Sepakbola	2 Buah	Baik	Milik Sekolah
4	Cones	10 Buah	Baik	Milik Sekolah
5	Marker	10 Buah	Baik	Milik Sekolah

Sumber : Pelatih PJOK SMP Negeri 1 Imogiri Bantul

Berdasarkan pengamatan pendahuluan di SMP N 1 Imogiri Bantul, siswa-siswi senang mengikuti permainan sepakbola. Tingkat keterampilan dasar sepakbola yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki keterampilan yang baik, namun juga ada yang siswa yang memiliki tingkat keterampilan

sepakbola yang cukup atau bahkan ada yang kurang, misalnya *passing* kepada teman kurang akurat, kadang *passing* terlalu kencang dan kadang terlalu pelan, sehingga menyulitkan temannya, faktor lapangan yang kurang rata tanahnya, perkenaan kaki salah sehingga saat *passing* bola sulit diterima oleh siswa. Wawancara kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Siswa mengeluhkan tentang lapangan yang kurang rata, sehingga saat melakukan *passing* siswa kurang akurat, siswa kurang menerima apa yang diajarkan pelatih tentang *passing*, sehingga siswa kurang mengerti cara *passing* yang akurat, siswa yang jarang berangkat ekstrakurikuler sepakbola sehingga ketinggalan materi dan saat mempraktikan *passing* siswa kurang mengerti. SMP Negeri 1 Imogiri 3 tahun terakhir tidak pernah mendapatkan juara di ajang liga LPI.

Tabel 2. Prestasi Sepakbola di SMP Negeri I Imogiri 3 Tahun Terakhir

No	Kejuaraan	Tahun	Pencapaian
1	LPI	2012	Penyisihan
2	LPI	2013	16 besar
3	LPI	2014	Penyisihan

Masih banyak siswa hanya sekedar datang untuk melengkapi presensi, siswa ada juga yang mempunyai semangat yang bagus. Sewaktu pelaksanaan ekstrakurikuler pelatih kurang memberikan variasi dalam latihan, setiap latihan pelatih hanya memberikan pemanasan dan dilanjutkan dengan *game*. Pelatih kurang memberikan pengetahuan tentang kemampuan dasar bermain sepakbola dengan benar kepada siswanya, masih banyak siswa yang melakukan gerakan yang salah, seperti: melakukan *dribbling* dengan ujung kaki, saat menggiring

bola jarak kaki dengan bola terlalu jauh sehingga mudah dirampas oleh lawan, dan menghentikan bola dengan cara diinjak.

Setiap individu mempunyai tingkatan teknik yang berbeda-beda, ada yang baik ada pula yang kurang baik. Untuk dapat bermain sepakbola yang baik, siswa harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola dengan benar. Melihat kenyataan di atas peneliti melihat adanya permasalahan dalam pembinaan sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul, yaitu latihan yang kurang bervariatif, metode yang digunakan oleh pelatih dan kurang optimal. Latihan hanya diperbanyak pada *game*, tanpa adanya penekanan latihan teknik.

Masih ada siswa yang belum tepat melakukan *short passing* kepada temannya, pemain dalam melakukan *passing* bolanya terlalu jauh ke samping maupun ke depan, sehingga teman yang menerima bola sulit untuk menjangkau bola yang diterimanya karena terlalu jauh dari jangkauan kedua kaki. Guru/pelatih menyatakan bahwa siswa dari 10 kali melakukan *passing*, rata-rata lebih sering melakukan kegagalan mengarah tepat kepada temannya sendiri. Hal ini bisa berdampak negatif pada saat tim bermain, dikarenakan jika *passing* tidak tepat maka akan mudah direbut lawan dan apabila *passing* terlalu melebar atau jauh dari jangkauan kaki, akan mudah cepat kehilangan bola yang sulit dikontrol dan berakibat bola *out* atau keluar lapangan. Pelatih menyebutkan bahwa untuk program latihan *passing* sudah ada namun untuk variasi latihannya itu kurang. Porsi untuk latihan *passing* juga dirasa kurang jika dibandingkan dengan porsi latihan teknik yang lain. Maka dengan

demikian harapan pelatih dan penulis menginginkan setiap siswa dapat melakukan *short passing* dengan baik, dengan akurasi yang tepat.

Ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu gerak sesuatu serangan sesuai dengan tujuannya (Suharno HP, 1993: 32). Sedangkan menurut Sajoto (1995: 9) ketepatan adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan merupakan faktor yang di perlukan seseorang untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk memberi arah kepada seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu. Lebih lanjut menurut Suharno HP (1993: 33), faktor-faktor penentu baik dan tidaknya ketepatan (*accuracy*) ialah: (1) Koordinasi tinggi berarti ketepatan tinggi, korelasinya sangat tinggi, (2) Besar dan kecilnya (luas dan sempitnya) sasaran, (3) Ketajaman indra dan pengaturan syaraf, dan (4) Penguasaan teknik yang benar akan mempunyai sumbangannya baik terhadap ketepatan mengerakan gerakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akurasi atau ketepatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu benda kepada obyek tertentu sesuai dengan keinginannya. Fakta dilapangan saat melakukan frekuensi gerakan diulang-ulang siswa ada paham dan ada juga siswa kurang paham apa yang diajarkan oleh pelatih. Fakta di lapangan siswa kurang mampu melakukan ketepatan tinggi dikarenakan siswa kurang paham apa yang diajarkan oleh pelatih, dan siswa saat melakukan *passing* kandang terlalu pelan kadang terlalu kencang sehingga siswa saat menerima *passing* kesulitan.

Masalah lain yang dihadapi pada siswa SMP Negeri 1 Imogiri Bantul pada saat melakukan *passing* yaitu: (1) kaki tumpunya tidak sejajar dengan arah sasaran atau ujung kaki menuju arah sasaran, (2) bagian kaki siswa yang mengenai bola bukan bagian dalam melainkan telapak kaki, dan perkenaan pada bola bukan pada tengah-tengah belakang bola melainkan pada atas bola, (3) posisi tubuh tidak seimbang saat menendang. Mengumpan atau (*passing*) merupakan hal yang pokok dalam permainan sepakbola, tanpa mengabaikan pentingnya gerakan-gerakan yang lain. Kemampuan mengoper atau mengumpan bola yang baik sangat berguna dalam mempertahankan daerah pertahanan dan membangun penyerangan yang baik, selain itu umpan juga membutuhkan teknik yang sangat penting, agar nanti bola tetap dalam penguasaan yang baik pula oleh rekan satu tim. Umpan yang baik akan membawa arah yang terbuka dan dapat mengendalikan permainan saat akan membangun strategi pertahanan maupun penyerangan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. SMP N 1 Imogiri selama 3 tahun terakhir tidak mendapatkan juara.
2. Siswa kurang bisa memahami apa yang diajarkan oleh pelatih

3. Belum diketahui tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah didepan peneliti membatasi dalam permasalahan yaitu: pada tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar permasalahan di atas, maka masalahnya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa baik tingkat kemampuan ketepatan *passing* dengan kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkar kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki manfaat yang positif.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan siswa khususnya dalam mempelajari *passing* pada saat latihan sepakbola.

- b. Bagi sekolah semoga ilmu dan pengetahuan ini bermanfaat dan bisa diterapkan ke siswanya.
 - c. Bagi guru dan pelatih sebagai data atau pedoman buat melaksanakan mengajar.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program kegiatan khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.
 - b. Bagi pelatih dan pelatih pendidikan jasmani, sebagai data untuk melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan, sekaligus untuk merancang program yang akan diberikan.
 - c. Bagi atlet atau siswa, agar mengerti pentingnya latihan yang baik dalam pencapaian prestasi puncak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Ketepatan

a. Pengertian Ketepatan

Ketepatan merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap atlet. Wahjoedi (Palmizal, 2011: 143) menyatakan bahwa akurasi adalah kemampuan tubuh atau anggota tubuh untuk mengarahkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki. Artinya saat tubuh melakukan suatu gerakan seperti memukul bola dalam tenis atau *shooting* dalam sepakbola tentu sangat membutuhkan akurasi, sebab kalau tidak akurat maka hasilnya tentu tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sementara itu Sikumbang, dkk., (Palmizal, 2011: 143) mengemukakan bahwa ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan seseorang mengontrol gerakan-gerakan *volunter* untuk tujuan. Seperti dalam pelaksanaan *shooting* bola basket, menendang bola ke arah gawang, panahan, golf, dan lain-lain. Hal senada diungkapkan oleh Moeslim (Palmizal, 2011: 143) bahwa ketepatan (*accuracy*) diartikan sebagai kemampuan seseorang melakukan gerakan-gerakan *volunter* untuk suatu tujuan. Gerakan *volunter* dimaksudkan disini adalah gerakan merubah arah untuk menempatkan posisi yang pas, sehingga sasaran yang diharapkan tercapai.

Suharno (1993: 35) menyatakan bahwa ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak ke suatu sasaran

sesuai dengan tujuannya. Dengan kata lain bahwa ketepatan adalah kesesuaian antara kehendak (yang diinginkan) dan kenyataan (hasil) yang diperoleh terhadap sasaran (tujuan) tertentu. Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan.

Ketepatan berhubungan dengan keinginan seseorang untuk memberi arah kepada sasaran dengan maksud dan tujuan tertentu. Lebih lanjut Suharno (1993: 32) menyatakan bahwa manfaat ketepatan dalam Bola voli yaitu; (1) meningkatkan prestasi atlet, (2) gerakan anak latih dapat efektif dan efisien, (3) mencegah terjadinya cedera, (4) mempermudah menguasai teknik dan taktik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketepatan adalah kemampuan dalam melakukan gerak ke arah sasaran tertentu dengan melibatkan beberapa faktor pendukung dan terkoordinasi dengan baik secara efektif dan efisien.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan

Ketepatan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri subjek sehingga dapat dikontrol oleh subjek. Faktor eksternal dipengaruhi dari luar subjek, dan tidak dapat dikontrol oleh diri subjek. Suharno (1993: 36) menyatakan bahwa faktor-faktor penentu baik tidaknya ketepatan (*accuracy*) adalah:

- (a) koordinasi tinggi berarti ketepatan baik, (b) besar kecilnya sasaran, (c) ketajaman indera, (d) jauh dekatnya jarak sasaran, (e) penguasaan teknik, (f) cepat lambatnya gerakan, (g) *feeling* dari atlet dan ketelitian, (h) kuat lemahnya suatu gerakan.

Dari uraian di atas dapat digolongkan antara faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain koordinasi ketajaman indera, penguasaan teknik, cepat lambatnya gerakan, *feeling* dan ketelitian, serta kuat lemahnya suatu gerakan. Faktor internal dipengaruhi oleh keadaan subjek. Sedangkan faktor eksternal antara lain besar kecilnya sasaran dan jauh dekatnya jarak sasaran. Sukadiyanto (2005: 102-104) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan, antara lain: tingkat kesulitan, pengalaman, keterampilan sebelumnya, jenis keterampilan, perasaan, dan kemampuan mengantisipasi gerak.

Agar seseorang memiliki ketepatan (*accuracy*) yang baik perlu diberikan latihan-latihan tertentu. Suharno (1993: 32) menyatakan bahwa latihan ketepatan mempunyai ciri-ciri, antara lain harus ada target tertentu untuk sasaran gerak, kecermatan atau ketelitian gerak sangat menonjol kelihatan dalam gerak (ketenangan), waktu, dan frekuensi gerak tertentu sesuai dengan peraturan, adanya suatu penilaian dalam target dan latihan mengarahkan gerakan secara teratur dan terarah.

Suharno (1993: 36) menyatakan bahwa cara-cara pengembangan ketepatan adalah sebagai berikut.

- 1) Frekuensi gerakan dan diulang-ulang agar otomatis.
- 2) Jarak sasaran mulai dari yang dekat kemudian dipersulit dengan menjauhkan jarak.
- 3) Gerakan dari yang lambat menuju yang cepat.
- 4) Setiap gerakan perlu adanya kecermatan dan ketelitian yang tinggi dari anak latih.
- 5) Sering diadakan penilaian dalam pertandingan-pertandingan percobaan maupun pertandingan resmi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan ketepatan adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang (eksternal). Faktor internal antara lain keterampilan (koordinasi, kuat lemah gerakan, cepat lambatnya gerakan, penguasaan teknik, kemampuan mengantisipasi gerak), dan perasaan (*feeling*, ketelitian, ketajaman indera). Sedangkan faktor eksternal antara lain tingkat kesulitan (besar kecilnya sasaran, jarak), dan keadaan lingkungan.

2. Hakikat Sepakbola

a. Pengertian Sepakbola

Salah satu olahraga yang sangat populer di Indonesia yaitu sepakbola. Sepakbola berkembang pesat di tengah masyarakat, karena olahraga ini cukup memasyarakat, artinya sepakbola dapat diterima oleh masyarakat karena bisa dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua. Sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak yang dimainkan oleh kedua kesebelasan yang berlawanan masing-masing terdiri dari 11 orang pemain (Sukintaka, 1992: 70). Menurut Soedjono, (1985: 103), sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, bola disepak kian kemari untuk diperebutkan diantara pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan.

Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan 2 tim yang masing-masing tim beranggotakan 11 orang. Dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang bertarung untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan ("mencetak gol"). Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah pemenang (biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri, akan diadakan pertambahan waktu 2x15 menit dan apabila dalam pertambahan waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu penalti yang setiap timnya akan diberikan lima kali kesempatan untuk menendang bola ke arah gawang dari titik penalti yang berada di dalam daerah kiper hingga hasilnya bisa ditentukan. Peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan selama masih dalam permainan.

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola, di dalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan (Muhajir, 2004: 22).

Berdasarkan beberapa sumber di atas tentang penjelasan sepakbola maka dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari

sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan kaki kecuali pejaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan di area kotak penalti.

b. Teknik Dasar Sepakbola

Teknik dasar dalam sepakbola sangatlah kompleks. Menurut Soedjono, (1985: 17) teknik dasar dalam sepakbola meliputi: (1) menendang (*kicking*), (2) menghentikan (*stopping*), (3) menggiring (*dribbling*), (4) menyundul (*heading*), (5) merampas (*tackling*), (6) lemparan ke dalam (*throw-in*), (7) menjaga gawang (*keeping*).

Menurut Muhajir (2004: 25), teknik dasar sepakbola dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Teknik tanpa bola (teknik badan)

Teknik badan adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan, yang menyangkut cara berlari, cara melompat, dan cara gerak tipu badan.

2) Teknik dengan bola

Teknik dengan bola di antaranya: (a) Teknik menendang bola, (b) Teknik menahan bola, (c) Teknik menggiring bola, (d) Teknik gerak tipu dengan bola, (e) Teknik menyundul bola, (f) Teknik merampas bola, (g) Teknik melempar bola kedalam, (h) Teknik menjaga gawang.

Menurut Herwin (2004: 21-49), permainan sepakbola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

1) Gerak atau teknik tanpa bola

Selama dalam sebuah permainan sepakbola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.

2) Gerak atau teknik dengan bola

Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*) bola (*passing*), (b) Menendang bola ke gawang (*shooting*), (c) Menggiring bola (*dribbling*), (d) Menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the ball*), (e) Menyundul bola (*heading*), (f) Gerak tipu (*feinting*), (g) Merebut bola (*sliding tackle-shielding*), (h) Melempar bola ke dalam (*throw-in*), (i) Menjaga gawang (*goal keeping*).

Kualitas dan kemampuan teknik yang baik akan mendukung penampilan seorang pemain dan kerjasama tim. Semakin baik kualitas teknik yang dimiliki, maka penguasaan permainan akan semakin baik, sehingga akan memberikan peluang untuk memenangkan pertandingan. Teknik menendang bola dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menurut Remmy Muchtar (1992: 29) ada empat cara dalam menendang bola, yakni: (1) dengan kaki bagian dalam (*inside-foot*), (2) dengan punggung kaki (*instep-foot*), (3) dengan punggung kaki bagian dalam (*inside-instep*), (4) dengan punggung kaki bagian luar (*outside-instep*).

Dalam permainan sepakbola pemain juga harus dapat menerima bola (*receiving the ball*) ketika diberi operan oleh kawannya, baik operan itu datar, lambung, keras maupun pelan, pemain harus mampu mengontrol bola dan menahan bola agar tidak hilang diambil lawan dengan menggunakan kaki, baik kaki bagian dalam, punggung kaki, punggung kaki bagian luar, sol sepatu, paha, dada maupun kepala tergantung dengan arah datangnya bola. Agar bola dapat dikuasai dengan baik maka pemain harus menjaga stabilitas dan keseimbangan (kaki tumpu menumpu kuat dan rileks, lutut agak ditekuk dan tangan berada di

samping badan), mengikuti arah jalannya bola (sesaat bagian badan yang akan dipakai untuk menerima atau mengontrol bola), dan mata harus tertuju pada bola. Dengan menguasai semua teknik-teknik permainan sepakbola, maka kemungkinan keterampilan bermain sepakbola untuk dapat bermain sepakbola akan lebih baik dibandingkan dengan pemain yang tidak menguasai teknik-teknik permainan sepakbola.

Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah:

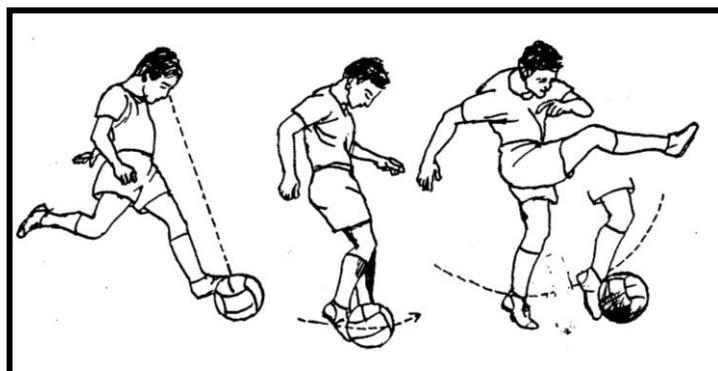
1) Menendang (*kicking*)

Menendang bola (*kicking*) dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar (Herwin, 2004: 33). Tujuan dari menendang bola:

- a) Untuk memberikan bola kepada teman atau mengoper bola
- b) Dalam usaha memasukkan bola ke gawang lawan
- c) Untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan penjuru, tendangan hukuman, tendangan gawang dan sebagainya.
- d) Untuk melakukan *clearing* atau pembersihan dengan jalan menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah pertahanan sendiri.

Dilihat dari perkenaan bola dengan bagian kaki, menendang dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung

kaki bagian luar maupun dalam. Menurut Herwin (2004: 29-31), yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan akhir gerakan (*follow-through*).



Gambar 1. Teknik Menendang Bola
(Remmy Muchtar, 1992: 31)

2) Mengontrol/menghentikan bola (*Stopping*)

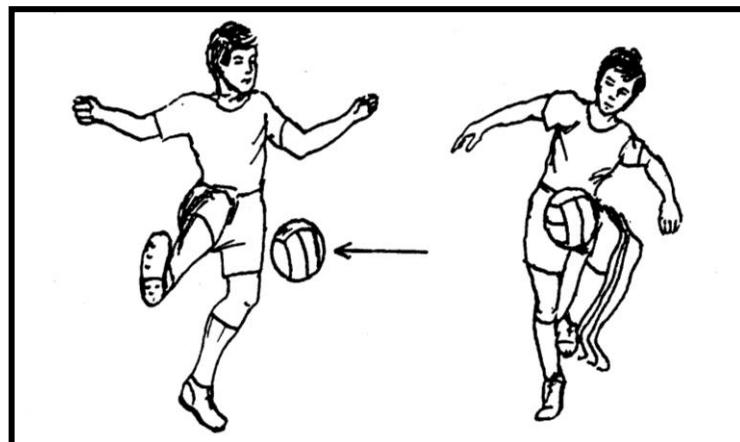
Dalam permainan sepakbola seorang pemain harus mampu menerima, menghenitkan bola, dan menguasainya dengan baik (Herwin, 2004: 39). Menurut Sukatamsi (2001: 124-125) cara menghentikan bola menurut bagian badan yang dipakai menerima bola adalah: (1) dengan tungkai bawah; (a) dengan kaki; (1) kaki bagian dalam, (2) kura-kura kaki penuh, (3) kura-kura kaki bagian luar, (4) sol sepatu, (5) tumit kaki (jarang digunakan), (b) dengan tulang kering, (c) dengan paha, (2) dengan perut, (3) dengan dada, (4) dengan kepala.

Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan atau mengubah arah permainan, dan memudahkan

untuk melakukan *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Menurut Herwin (2004: 40), yang harus diperhatikan dalam teknik mengontrol, menerima, dan menguasai bola, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang ataupun bergulir.
- b) Gerakan menahan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh, dan mengikuti jalannya bola (sesaat bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh).
- c) Pandangan selalu tertuju pada bola saat menerima bola, setelah bola dikuasai, arahkan bola untuk gerakan selanjutnya seperti mengoper bola atau menembak bola.



Gambar 2. Teknik Menghentikan Bola
(Remmy Muchtar, 1992: 33)

3) Menggiring bola (*dribbling*)

Salah satu teknik dasar dalam sepakbola yaitu menggiring bola. Permainan sepakbola menjadi lebih menarik, ketika seorang

pemain mampu menguasai bola dengan baik melalui aksi individu menggiring bola (*dribbling*). Menggiring dalam permainan sepakbola bertujuan untuk melewati lawan, untuk mendekati daerah pertahanan lawan, untuk membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk mencetak gol, dan untuk melewati daerah bebas (Herwin, 2004: 36).

Menurut Sukatamsi (2001: 159-161) ada beberapa macam cara menggiring bola, yaitu:

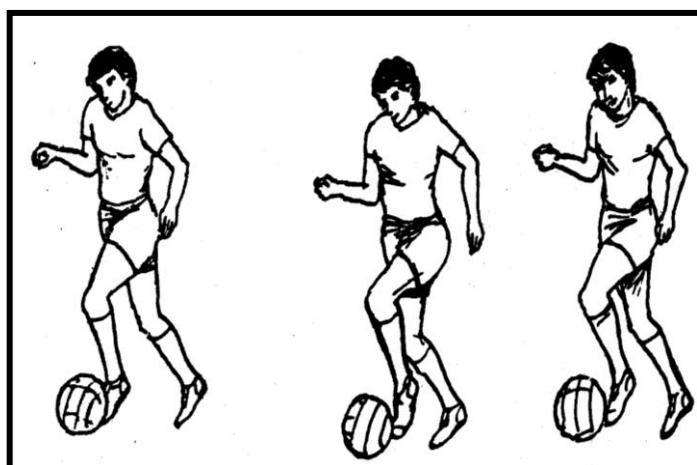
- a) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian dalam
 - 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian dalam.
 - 2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak diayunkan seperti teknik menendang bola, tetapi tiap langkah secara teratur menyentuh atau mendorong bola bergulir ke depan dan bola harus selalu dekat dengan kaki. Dengan demikian bola mudah dikuasai dan tidak mudah direbut lawan.
 - 3) Pada saat menggiring bola lutut kedua kaki harus selalu ditekuk, dan pada waktu kaki menyentuh bola, mata melihat pada bola, selanjutnya melihat situasi di lapangan.
- b) Menggiring bola dengan kura-kura kaki penuh
 - 1) Posisi kaki sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki penuh.
 - 2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola sesuai dengan irama langkah lari tiap langkah dengan kura-kura kaki penuh bola didorong di depan dekat kaki.
- c) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar
 - 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian luar.
 - 2) Setiap langkah secara teratur dengan kura-kura kaki bagian luar kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola bergulir ke depan, dan bola harus selalu dekat dengan kaki.
 - 3) Pada saat menggiring bola kedua lutut selalu sedikit ditekuk, waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola, dan selanjutnya melihat situasi lapangan.

Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Cara

melakukan *dribbling* yang dikutip dari Herwin (2004: 36) adalah sebagai berikut:

- a) *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*, artinya sentuhan terhadap bola sesering mungkin atau banyak sentuhan.
- b) Sedangkan bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dengan diikuti gerakan lari yang cepat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menggiring bola di antaranya: (1) bola harus selalu terkontrol, dekat dengan kaki, (2) bola harus dalam perlindungan (dengan kaki yang tepat sesuai keadaan dan posisi lawan), (3) pandangan luas, artinya mata tidak hanya terpaku pada bola dan (4) dibiasakan dengan kaki kanan dan kiri.



Gambar 3. Teknik Menggiring Bola
(Remmy Muchtar, 1992: 4)

4) Menyundul bola (*heading*)

Menyundul bola bertujuan untuk mengoper ke teman, menghalau bola dari daerah gawang atau daerah berbahaya, meneruskan bola ke teman atau daerah yang kosong, dan untuk membuat gol ke gawang lawan (Herwin, 2004: 41).

Macam-macam teknik menyundul bola (*heading*) menurut Sukatamsi (2001: 173-174) adalah:

a) Menyundul bola (*heading*) dalam sikap berdiri

Sikap berhenti di tempat: badan menghadap ke arah datangnya bola, kedua kaki berdiri kangkang ke muka belakang kedua lutut ditekuk sedikit, badan ditarik ke belakang, sikap badan condong ke arah belakang, otot-otot leher dikuatkan hingga dagu merapat pada leher, mata tertuju ke arah datangnya bola, dengan kekuatan otot-otot perut dan dorongan panggul serta kedua lutut diluruskan, badan digerakkan ke depan hingga dahi tepat mengenai bola, seluruh berat badan diikutsertakan ke depan, hingga badan condong ke depan diteruskan dengan gerak lanjutan ke arah sasaran, dengan mengangkat kaki belakang maju ke depan segera lari mencari posisi.

b) Menyundul bola (*heading*) dengan lari

Lari ke arah datangnya bola, sambil lari dengan gerakan seperti menyundul bola dalam sikap berdiri.

c) Menyundul bola (*heading*) dengan melompat

1) Dengan ancang-ancang melompat ke atas ke arah datangnya bola.

2) Setelah badan berada di atas badan ditarik ke belakang, badan condong ke belakang otot-otot leher dikuatkan. Dengan kekuatan otot-otot perut dan dorongan panggul, badan digerakkan ke depan hingga dahi tepat mengenai bola.

3) Badan condong ke depan hingga turun ke tanah dengan kedua lutut kaki mengeper diteruskan dengan gerak lanjutan.

Menurut Herwin (2004: 42), gerakan menyundul bola melibatkan seluruh tubuh dengan posisi melengkung, leher ditegangkan, perkenaan bola tepat pada dahi, mata terbuka, kepala didorong ke depan atau samping, dan menjaga stabilitas dengan kedua tangan di samping badan.



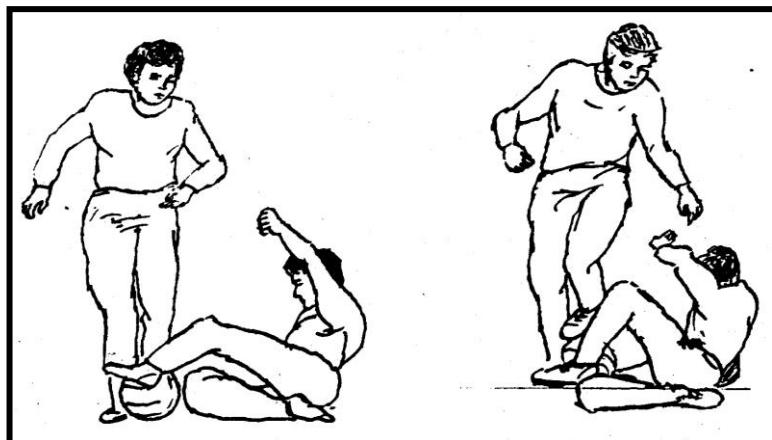
Gambar 4. Teknik Menyundul Bola Tanpa Loncat
(Remmy Muchtar, 1992: 45)

5) Merebut bola

Dalam pertandingan sepakbola, jika bola sedang dikuasai oleh lawan, diharapkan pemain harus merebut bola dengan teknik tertentu tanpa adanya pelanggaran. Merampas bola menurut Sukatamsi (2001: 191-192), adalah teknik merampas bola dari lawan yang sedang menguasai bola. Untuk keberhasilan dalam merampas bola kecuali teknik merampas bolanya sendiri, masih ditentukan oleh faktor keberanian, kekuatan dan ketenangan pemain. Teknik ini sering dilakukan oleh pemain pertahanan atau belakang di dalam usahanya untuk mematahkan serangan lawan atau pemain penyerang. Walaupun demikian sebaiknya semua pemain dapat melakukannya.

Cara merebut bola menurut Herwin (2004: 46), bisa dilakukan dengan berdiri, melayang atau sambil menjatuhkan tubuh baik dari depan maupun samping pemain, dan perhitungkan waktu yang tepat

agar bola benar-benar dapat direbut dan bukan merupakan sebuah pelanggaran.



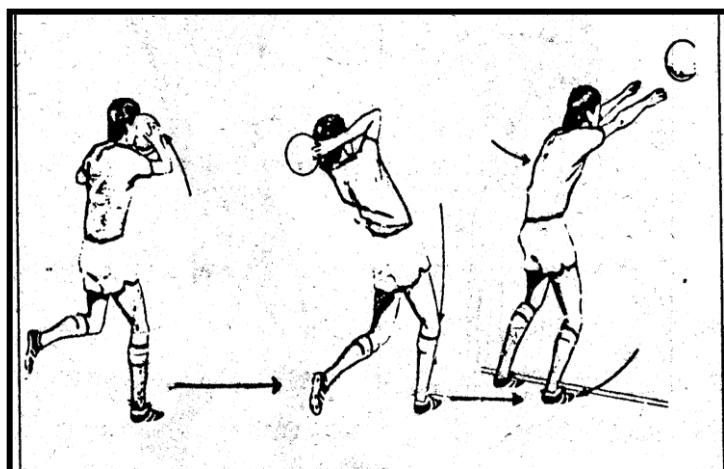
Gambar 5. Teknik Merampas Bola Sambil Meluncur
(Remmy Muchtar, 1992: 48)

6) Lemparan ke dalam (*throw-in*)

Jika bola keluar garis samping lapangan, maka akan diberikan lemparan ke dalam. Menurut Sukatamsi (2001: 184), melemparkan bola ke dalam lapangan harus dilakukan: (1) Dengan kedua belah tangan melalui di atas kepala, (2) Kedua kaki dari pemain yang melemparkan bola harus berada di luar garis samping batas lapangan dan ketika melemparkan bola kedua kakinya harus berada di tanah, tidak boleh diangkat.

Melempar bola tidak dibenarkan langsung membuat gol, dan keuntungannya di dalam melempar bola tidak ada hukuman bagi pemain yang berdiri *offside*, jadi pemain penyerang bebas berdiri di muka gawang lawan (Sukatamsi 2001: 184). Herwin (2004: 48) menerangkan bagaimana cara melakukan lemparan ke dalam sebagai berikut: (1) melakukan lemparan ke dalam menggunakan kedua

tangan memegang bola, (2) kedua siku menghadap ke depan, (3) kedua ibu jari saling bertemu, (4) bola berada di belakang kepala, (5) kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan keduanya menapak pada tanah dan berada di luar garis samping saat akan melakukan maupun selama melakukan lemparan. (6) mata tetap dalam keadaan terbuka, dengan arah tubuh searah dengan sasaran yang akan dituju.



Gambar 6. Melempar Bola ke Dalam
(Sucipto dkk., 2000: 3)

7) Gerak Tipu

Perlu diperhatikan bahwa dalam melakukan gerak tipu, gerakan permulaan yang bertujuan untuk mengganggu atau menghilangkan keseimbangan lawan, tidak boleh dilakukan dengan sepenuhnya sehingga akan kehilangan keseimbangan badan sendiri. Berat badan jangan sampai terlalu jauh menyimpang dari bidang tumpuan. Setelah berhasil menipu lawan segera menutup lawan, yaitu dengan menempatkan badan di antara bola dan lawan (Sukatamsi 2001: 187-188).

8) Teknik Penjaga Gawang (*goal keeping*)

Teknik penjaga gawang merupakan teknik khusus yang hanya dilakukan oleh penjaga gawang. Bila penjaga gawang mampu mempertahankan gawang tidak kemasukan, maka kemungkinan menang bagi timnya adalah penting (Herwin 2004: 49). Menurut Remmy Muchtar (1992: 50-51) teknik yang dilakukan penjaga gawang antara lain: (a) menangkap bola yang tergulir di tanah, (b) menangkap bola setinggi perut, (c) menangkap bola setinggi dada, (d) men – tip bola tinggi melalui atas gawang.

Cara menjaga gawang antara lain memperhatikan sikap dan tangan, kedua kaki terbuka selebar bahu, lutut menekuk dan rileks, konsentrasi pada permainan serta arah bola dan merencanakan dengan tepat waktu untuk menangkap, meninju atau menepis bola, atau menangkap bola (Herwin, 2004: 49).

3. Teknik *Passing* dalam Sepakbola

a. Pengertian *Passing* Sepakbola

Passing adalah operan bola yang diberikan seorang pemain kepada rekan setim (Soekatamsi, 2001: 131). *Passing* menurut Mielke (2007: 19) adalah memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan untuk melakukan *passing*. *Passing* membutuhkan kemampuan teknik yang sangat baik agar dapat tetap menguasai bola. Dengan *passing* yang baik seorang pemain bisa

berlari ke ruang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi permainan. *Passing* dimulai ketika tim yang sedang menguasai bola menciptakan ruang di antara lawan dengan bergerak dan membuka ruang di sekeliling pemain. Selain itu keterampilan mengontrol bola pada penerima bola dari *passing* teman juga perlu dilatih agar pemain yang akan melakukan *passing* punya rasa percaya diri untuk melakukan *passing* yang tegas dan terarah kepada teman yang tidak dijaga lawan.

Menurut Scheunemann, (2008: 33) memiliki *passing* yang akurat adalah harga mati bagi seorang pemain sepakbola. Mengingat *passing* begitu sering dilakukan dalam sebuah pertandingan, pelatih yang baik akan memulai tugasnya dengan memperbaiki kemampuan *passing* para pemainnya. Keterampilan mengoper dan menerima bola membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelas pemain dalam sebuah tim ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik daripada bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah dan waktu pelepasan bola merupakan bagian penting dari kombinasi *passing* bola yang berhasil. Oleh sebab itu seorang pemain sepakbola harus mampu mengoper dan mengontrol bola dengan baik setelah temannya memberikan bola kepadanya, agar bola tidak terlepas dan hilang dan berarti membuang kesempatan menciptakan gol (Luxbacher, 2011: 11).

Hampir semua pemain pemula mengalami kesulitan pada saat mengoper bola, untuk itu diperlukan latihan teknik yang baik untuk mengusainya dengan latihan yang baik dan benar. Cara melakukan

passing ada beberapa macam. Menurut Mielke (2007: 20-22) mengatakan ada beberapa cara melakukan *passing* yang biasa dilakukan oleh para pemain sepakbola, terdiri atas beberapa teknik seperti: (1) *passing* menggunakan kaki bagian dalam, (2) *passing* menggunakan punggung sepatu, (3) *passing* menggunakan *drop pass*, (4) *passing* dengan lari *overlap*, (5) *passing* dengan *give and go*. Sementara Luxbacher, (2011: 11-23) menjelaskan tentang beberapa teknik *passing* di atas permukaan ada tiga teknik yaitu: (1) operan *inside-of-the-foot* (dengan bagian dalam kaki), (2) operan *outside-of-the-foot* (dengan bagian luar kaki), (3) operan *instep* (dengan kura-kura kaki), (4) operan *short chip*, (5) operan *long chip*.

Penelitian ini menggunakan *passing* dengan bagian dalam kaki (*inside-of-the-foot*). Keterampilan *passing* bola yang paling besar adalah *pushpass* (operan dorongan) karena bagian samping dalam kaki sebenarnya pendorong bola. Teknik *passing* ini digunakan untuk menggerakan bola sejauh 5 hingga 15 yard. Cara pelaksanannya cukup sederhana. Kaki yang menahan keseimbangan tubuh, yang tidak digunakan untuk menendang diletakkan di samping bola dan arahkan ke target. Tempatkan kaki yang akan menendang dalam posisi menyamping dan jari kaki ke atas menjauh dari garis tengah tubuh. Bola yang ditendang adalah bagian tengah dan ditendang dengan bagian dalam kaki. Pastikan kaki tetap lurus pada gerak lanjutan dari tendangan tersebut (Luxbacher, 2011: 12). Menurut Mielke (2007: 20) kebanyakan *passing*

dilakukan menggunakan kaki bagian dalam karena di kaki bagian itulah terdapat permukaan yang lebih luas bagi pemain untuk menendang bola, memberikan kontrol bola yang lebih baik. Selain itu, kaki bagian dalam merupakan permukaan yang lebih tepat untuk melakukan *passing*.



Gambar 7. Posisi Kaki *Passing* dengan Kaki Bagian Dalam
(Sumber: <https://ryosoul.files.wordpress.com>)

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17-18) pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpam jarak pendek (*Short passing*). Menurut Sucipto, (2000: 17-18), analisa gerak menendang kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- 1) Badan menghadap sasaran dibelakang bola
- 2) Kaki tumpu berada di samping bola \pm 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.
- 3) Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- 4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat ditengah-tengah bola.
- 5) Pergelangan kaki ditegangkan pada saat mengenai bola
- 6) Gerak lanjut kaki tendang diangkat menghadap sasaran.
- 7) Pandangan ditujukan ke bola dan mengikuti arahnya jalannya bola terhadap sasaran.
- 8) Kedua lengan terbuka di samping badan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Passing* Kaki Bagian Dalam

Menurut Danny Mielke (2007: 20) faktor yang mempengaruhi kaki bagian dalam permainan sepakbola karena dikaki bagian itulah

terdapat permukaan yang lebih luas bagi pemain untuk menendang bola, sehingga memberikan kontrol bola yang lebih baik. Selain itu kaki bagian dalam merupakan permukaan yang lebih tepat untuk melakukan *passing*. *Passing* kaki bagian dalam bisa lebih efektif untuk menciptakan gol. Menurut Imam Soekatamsi (2001: 119) kemungkinan kesalahan dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam: sikap badan kaku (tidak rileks), kaki tumpu tidak di samping bola, badan kurang condong ke depan, dan tidak ada ayunan lanjutan.

Gerak yang terjadi dalam aktivitas olahraga, merupakan akibat adanya stimulus yang diproses di dalam otak dan selanjutnya direspon melalui kontraksi otot, setelah menerima perintah dari sistem komando syaraf, yaitu otak. Oleh karena itu keterampilan gerak selalu berhubungan dengan sistem motorik internal tubuh manusia yang hasilnya dapat diamati sebagai perubahan posisi sebagian badan atau anggota badan (Schmidt & Lee, 2008: 334). Belajar gerak merupakan suatu rangkaian asosiasi latihan atau pengalaman yang dapat mengubah kemampuan gerak ke arah kinerja keterampilan gerak tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, perubahan keterampilan gerak dalam belajar gerak merupakan indikasi terjadinya proses belajar gerak yang dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian, keterampilan gerak yang diperoleh bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kematangan gerak melainkan juga oleh faktor proses belajar gerak. Selanjutnya gerak yang dilakukan secara berulang-ulang akan tersimpan dalam memori pelaku

yang sewaktu-waktu akan muncul bila ada stimulus yang sama. Untuk itu, keterampilan gerak dalam olahraga harus selalu dilatihkan secara berulang-ulang agar tidak mudah hilang dari memori, sehingga individu tetap terampil dalam setiap melakukan gerakan.

Peningkatan kemampuan yang terjadi dikarenakan adanya asosiasi pengetahuan yang diperoleh anak pada pertemuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru dan asosiasi tersebut semakin kuat ketika dilakukan secara berulang. Hal ini berdasarkan pada teori belajar *law of exercise* yang dikemukakan oleh Thondrike (Rahyubi, 2012: 164) yang menyatakan bahwa “prinsip hukum latihan menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah pengulangan, semakin sering diulangi materi pelajaran akan semakin dikuasai”. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variasi latihan passing yang telah diberikan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan tingkat ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Imogiri Bantul tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa latihan yang bervariasi akan memberikan pengalaman passing siswa sehingga siswa akan mampu memperbaiki kekurangan yang ada. Dengan adanya latihan yang bervariasi siswa akan mampu menemukan cara dan bagaimana melakukan passing dengan tepat. Selain itu, tingkat ketepatan yang baik menjadi tuntutan bagi siswa untuk mau melakukan latihan yang sungguh-sungguh sehingga latihan yang bervariasi akan mampu memfasilitasi siswa untuk meningkatkan keterampilan *passing*.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11) latihan adalah suatu proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa proses latihan *passing* yang bervariasi merupakan upaya untuk memaksimalkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam melakukan passing di permainan sepakbola. Bentuk latihan yang bervariasi ini akan memberikan siswa pengalaman dan mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan saat melakukan *passing*. Dengan hal ini, latihan yang bervariasi akan mengubah keterampilan siswa secara sistematis karena siswa diberikan latihan yang bervariasi sehingga siswa dapat melakukan *passing* dengan bermacam-macam cara *passing*. Hal ini mengingat bahwa ketepatan *passing* merupakan hal yang wajib dilakukan oleh siswa dalam bermain sepakbola agar mampu bermain dengan baik secara kolektif tim.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang dilakukan dengan menendang ke teman dan mencetak gol sebanyak mungkin serta mempertahankan gawang dari kebobolan. Permainan sepakbola yang baik harus dilakukan secara kolektif tim dengan melakukan kerjasama tim yang solid. Salah satunya dengan melakukan *passing* yang tepat. Hal ini dikarenakan kesalahan *passing* dapat menyebabkan tim banyak kehilangan bola dan membahayakan gawang sendiri. Sejalan dengan ini bahwa pemberian variasi latihan *passing*

tersebut bertujuan untuk meningkatkan tingkat ketepatan *passing* sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang mendasar. Selain itu, dalam permainan sepakbola bahwa pertahanan yang baik dapat dilakukan dengan melakukan *passing* yang tepat karena akan menyulitkan pemain lawan untuk merebut bola. Dengan hasil penelitian ini maka bentuk latihan harus mampu dikembangkan lebih luas dan lebih baik lagi agar siswa dapat meningkatkan keterampilan *passing*-nya tanpa mengalami kejemuhan saat latihan.

4. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam sebuah pendidikan kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Menurut Asep Herry Hernawan (2013: 4) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik.

Menurut Tri Ani Hastuti (2008: 63), bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan

dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

Peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas. Pengalaman ini yang akan membantu proses pendidikan nilai-nilai sosial melalui kegiatan yang sering disebut ekstrakurikuler (Rohmat Mulyana, 2011: 214). Menurut Yudha M. Saputra (1999: 8), Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu susunan program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan arahan dan bimbingan dari guru atau pembina. Hal serupa dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman (1993: 23), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan maupun kemampuan dari berbagai bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997: 3) sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kepramukaan
- 2) Pasukan Pengibar Bendera
- 3) Palang Merah Remaja
- 4) Pasukan Keamanan Sekolah

- 5) Gema Pencinta Alam
- 6) Filateli
- 7) Koperasi Sekolah
- 8) Usaha Kesehatan Sekolah
- 9) Kelompok Ilmiah Remaja
- 10) Olahraga
- 11) Kesenian

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat belajarnya peserta didik diluar jam belajar sekolah dengan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing. Selain itu, juga alat untuk menambah nilai dalam rapor dan nilai yang akan menjadi bekal dalam kehidupan di masyarakat nanti. Selain itu, ekstrakurikuler dapat dijadikan tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dan rutin karena ada beberapa ekstrakurikuler yang terprogram.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Depdikbud (1997: 7) tujuan ekstrakurikuler adalah (1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, (2) Mengembangkan bakat, (3) Mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat. Tujuan ekstrakurikuler Pendidikan Jasmani di sekolah menurut Yudha M. Saputra (1999: 16), antara lain:

(1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, (2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi siswa, (3) Mengenalkan hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan masyarakat.

Dari keterangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar siswa memperoleh

tambahan ilmu pengetahuan dan peningkatan kemampuan baik ranah kognitif maupun ranah afektif. Melihat tujuan ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat, serta pembinaan kepribadian siswa dalam kehidupan di masyarakat, maka jelas sekolah memupuk kegemaran dan bakat siswa agar mampunya kesempatan untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan keterampilan dan kecerdasan jasmani.

c. Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri

ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Imogiri Bantul yang beralamatkan di Imogiri Bantul, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peduli terhadap olahraga sepakbola. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola cukup diminati siswa, meskipun belum ada prestasi yang terlihat diluar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan 1 kali dalam seminggu yang dilaksanakan setiap hari Rabu dengan lama latihan 90 menit dimulai dari pukul 15.00-16.30 WIB. Dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri N 1 Imogiri Bantul didukung dengan sarana dan prasarana berupa lapangan sepakbola. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ikut berpartisipasi dalam persepakbolaan di Bantul khususnya dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi dan mempersiapkan penelitian ini maka peneliti mencari bahan acuan yang relevan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Almas Sulaiman Rizqoni (2014) yang berjudul “Ketepatan *Passing* Melambung pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Kec. Merawang Kab. Bangka”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Merawang Kab. Bangka yang berjumlah 30 siswa putra. Instrumen yang digunakan, yaitu tes passing lambung Bobby Charlton yakni tes passing lambung ke daerah sasaran seluas 10 meter persegi di lapangan. Instrumen tes passing Bobby Charlton memiliki reliabilitas 0,833. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan passing melambung siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Merawang Kab. Bangka berada pada kategori “sangat baik” sebesar 10,0 % (3 anak), “baik” sebesar 20,0% (6 anak), sedang sebesar 36,7 % (11 anak), “kurang” sebesar 30,0% (9 anak) dan kategori “sangat kurang” sebesar 3,3 % (1 anak). Dapat disimpulkan bahwa ketepatan passing melambung pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Kec. Merawang Kab. Bangka berada pada kategori sedang

2. Penelitian Dharmawan Effendy (2015) yang berjudul “Pengaruh metode latihan *small-sided games* terhadap ketepatan umpan pada pemain klub Melati Muda Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah pemain sepak bola klub Melati Muda Bantul senior. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan syarat bahwa semua subjek merupakan pemain Melati Muda Bantul senior yang masih aktif berlatih. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 pemain. Teknik pengambilan data menggunakan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan teknik umpan atau *passing* yang diadaptasi dari tes potensi sepak bola David Lee, dengan validitas sebesar 0,963 dan reliabilitas 0,900. Analisis data menggunakan uji t. Hasil uji-t memperoleh nilai thitung > ttabel ($6,430 > 2,09$) pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode latihan *Small-sided game* terhadap ketepatan umpan pada pemain klub sepak bola Melati Muda Bantul. Apabila dilihat dari angka *mean difference* sebesar 2,100, hal ini menunjukkan bahwa latihan *small-sided games* memberikan perubahan terhadap ketepatan umpan yakni lebih banyak 2,650 dibandingkan sebelum diberikan latihan dengan besarnya peningkatan 30,45 %.

C. Kerangka Berpikir

Sepakbola adalah permainan tim yang memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memasukan bola ke gawang

lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Pemenang adalah tim regu yang memasukan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukkan bola di gawang sendiri. Untuk dapat memenangkan pertandingan pemain harus memiliki teknik, taktik, dan kerja sama yang baik. Dalam permainan sepakbola, ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Teknik akan mendukung permainan individu yang baik. Sedangkan taktik dan kerjasama akan menyolidkan tim, baik bertahan maupun menyerang, Penguasaan teknik dasar yang baik mampu meningkatkan penampilan pemain pada saat latihan maupun saat bertanding. Pemberian latihan teknik dasar sangat penting bagi setiap pemain sepakbola dalam pengembangan taktik dalam permainan. Kemampuan teknik tidak dapat langsung dikuasai dengan sempurna dalam waktu yang singkat tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi sempurna. Gerakan teknik dasar khususnya *passing* kaki bagian dalam sangat penting dikuasai oleh setiap pemain sepakbola. Dengan memiliki kemampuan *passing* kaki bagian dalam yang efektif dan efisien, seorang pemain dapat mengembangkan pola permainan dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan deskritif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 243), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis, sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Suharsimi Arikunto, 2006: 56).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu tingkat kemampuan ketepatan *passing* dengan kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Imogiri Bantul tahun 2016. Definisinya yaitu kemampuan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri dalam melakukan mengarahkan bola ke sasaran dengan menggunakan teknik *passing* kaki bagian dalam yang diukur dengan menggunakan tes ketepatan *passing* sepakbola.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 80) “Populasi adalah wilayah generaliasai yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek yang digunakan adalah para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Imogiri sebanyak 27 orang, sehingga disebut penelitian populasi.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen yang digunakan yaitu tes modifikasi ketepatan *passing* sepakbola. Tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan teknik ketepatan *passing* dari tes passing Suparjo (2009) dalam (Dharmawan Effendy, 2015: 38). Adapun validitas sebesar 0.963 dan reliabilitas 0.900. Prosedur pelaksanaan tes adalah sebagai berikut:

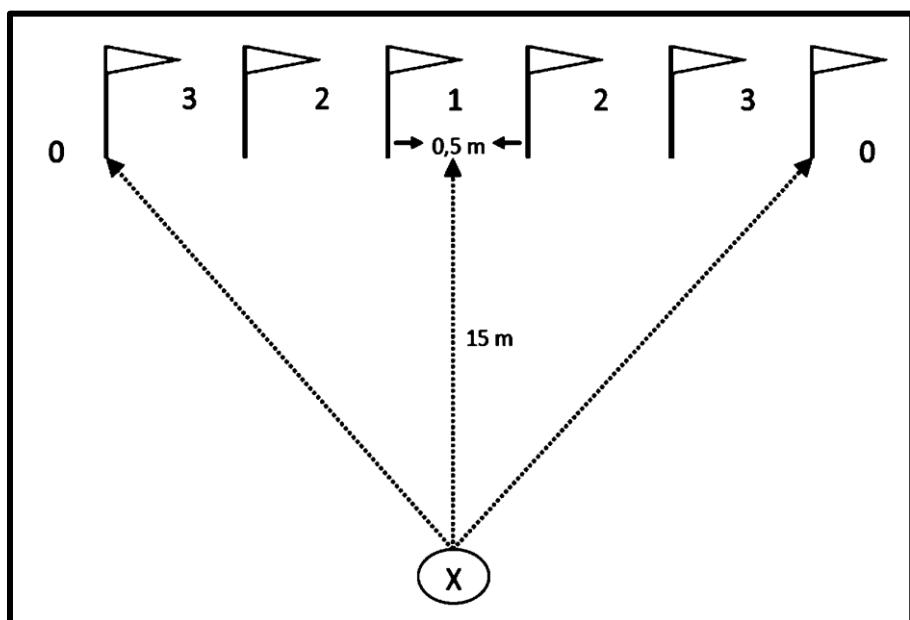
a. Tujuan

Untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam melakukan *short pass* secara tepat dan cepat

b. Alat dan fasilitas yang terdiri atas : (1) Lapangan: tembok, datar, rata, tidak licin, (2) Peluit, bola sepak (3 buah), gawang/cone sebagai penanda sasaran, formulir dan alat tulis.

c. Pelaksanaan:

- 1) Peserta tes berdiri di belakang garis yang sudah ditentukan
- 2) Pada saat mendengar peluit, peserta tes menendang bola dengan kaki terbaik menggunakan kaki bagian dalam ke arah sasaran
- 3) Penilaian: Setiap siswa menendang 5 kali kesempatan kemudian dijumlahkan.



Gambar 8. Tes Ketepatan *Passing* Sepakbola
(Sumber: Dharmawan Effendy, 2015)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011: 308). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran. Penelitian diawali dengan memberikan pemanasan kepada testi untuk mengurangi resiko cedera saat melakukan tes. Sebelumnya peneliti memberikan petunjuk yang harus

dilakukan oleh testi agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan tes. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat pelaksanaan tes. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Siswa dikumpulkan dan didata sebagai peserta tes.
- b. Siswa dijelaskan alur dan prosedur tes.
- c. Siswa melakukan ujicoba tes terlebih dahulu.
- d. Siswa melakukan tes.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Anas Sudijono (2009: 211) menyatakan bahwa dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik dan non statistik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Analisis statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk menyimpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka.

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD > X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

SD : *Standar Deviasi*

Menurut Anas Sudijono (2006: 34) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden (anak)

(Sumber: Anas Sudijono, 2006: 34)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016 yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2016. Hasil tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016 sebagai berikut:

Hasil analisis statistik deskriptif tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016, didapat nilai minimal = 5,00 nilai maksimal = 12,00, rata-rata (*mean*) = 7,93, simpang baku (*std. Deviation*) = 1,59. Secara lengkap hasilnya pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik

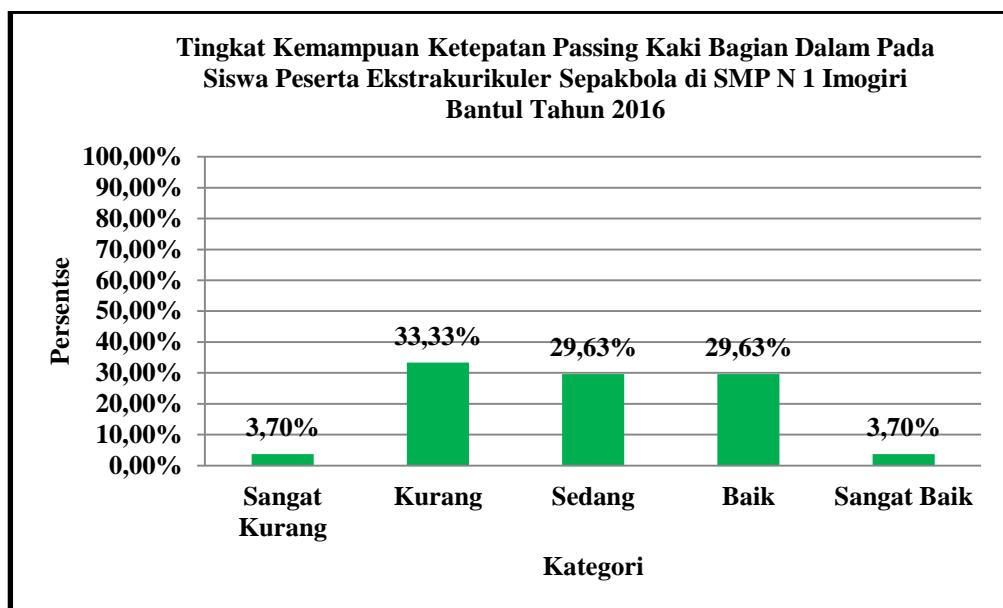
Statistik	Tingkat Kemampuan Ketepatan <i>Passing</i> Kaki Bagian Dalam
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	7,9259
<i>Median</i>	8,0000
<i>Mode</i>	8,00
<i>Std, Deviation</i>	1,59147
<i>Minimum</i>	5,00
<i>Maximum</i>	12,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016 disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Ketepatan *Passing* Kaki Bagian Dalam pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Tahun 2016

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$10,31 < X$	Sangat Baik	1	3,70%
2	$8,72 < X \leq 10,31$	Baik	8	29,63%
3	$7,13 < X \leq 8,72$	Sedang	8	29,63%
4	$5,54 < X \leq 7,13$	Kurang	9	33,33%
5	$X \leq 5,54$	Sangat Kurang	1	3,70%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas, tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016 dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Ketepatan *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 9 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,70% (1 siswa), kategori “kurang” sebesar 33,33% (9 siswa), kategori “sedang” sebesar 29,63% (8 siswa), kategori “baik” sebesar 29,63% (8 siswa), dan kategori “sangat baik” sebesar 3,70% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 7,93, tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016 masuk dalam kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016 masuk dalam kategori “sedang”. Kategori paling banyak yaitu persentase sebesar 33,33% atau 9 siswa dari jumlah 37 siswa masuk dalam kategori kurang, diikuti kategori sedang dan baik dengan persentase 29,63% atau berjumlah 8 siswa dari 37 siswa, sisanya masuk dalam kategori sangat kurang dan sangat sebesar 3,70% (1 siswa). Siswa yang masuk dalam kategori baik ini dikarenakan siswa selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola

di sekolah, siswa juga mengikuti latihan di klub sepakbola yang ada di daerah Bantul.

Mengumpan atau (*passing*) merupakan hal yang pokok dalam permainan sepakbola, tanpa mengabaikan pentingnya gerakan-gerakan yang lain. Kemampuan mengoper atau mengumpam bola yang baik sangat berguna dalam mempertahankan daerah pertahanan dan membangun penyerangan yang baik, selain itu umpan juga membutuhkan teknik yang sangat penting, agar nanti bola tetap dalam penguasaan yang baik pula oleh rekan satu tim. Umpan yang baik akan membawa arah yang terbuka dan dapat mengendalikan permainan saat akan membangun strategi pertahanan maupun penyerangan.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang dilakukan dengan menendang ke teman dan mencetak gol sebanyak mungkin serta mempertahankan gawang dari kebobolan. Permainan sepakbola yang baik harus dilakukan secara kolektif tim dengan melakukan kerjasama tim yang solid. Salah satunya dengan melakukan *passing* yang tepat. Hal ini dikarenakan kesalahan *passing* dapat menyebabkan tim banyak kehilangan bola dan membahayakan gawang sendiri. Selain itu, dalam permainan sepakbola bahwa pertahanan yang baik dapat dilakukan dengan melakukan *passing* yang tepat karena akan menyulitkan pemain lawan untuk merebut bola. Dengan hasil penelitian ini maka bentuk latihan harus mampu dikembangkan lebih luas dan lebih baik lagi agar siswa dapat meningkatkan keterampilan *passing*-nya tanpa mengalami kejemuhan saat latihan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul tahun 2016 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,70% (1 siswa), kategori “kurang” sebesar 33,33% (9 siswa), kategori “sedang” sebesar 29,63% (8 siswa), kategori “baik” sebesar 29,63% (8 siswa), dan kategori “sangat baik” sebesar 3,70% (1 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait utamanya bagi pelaku olahraga sepakbola, yaitu pelatih dan siswa:

1. Bagi pelatih, sebagai sarana evaluasi kualitas latihan yang telah dilakukan.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan untuk siswa agar mau meningkatkan kegiatan latihannya untuk meningkatkan keterampilan *passing* sepakbola.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan maksimal, namun tetap disadari bahwa penelitian ini tetap tidak terlepas dari segala keterbatasan yang ada, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil tes ketepatan *passing* siswa, seperti kondisi tubuh, faktor psikologis, dan sebagainya.
2. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.
3. Kurangnya tenaga pembantu dalam penelitian ini, yaitu pada saat pengambilan data.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pelatih hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *passing* sepakbola.
2. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar jadwal latihan rutin dan menjaga dari segi kedisiplinan latihan dan asupan makanan agar semakin mendukung keterampilan bermain sepakbola bagi yang kurang.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almas Sulaiman Rizqoni. (2014). Ketepatan *Passing* Melambung pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Kec. Merawang Kab. Bangka. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Asep Herry Hernawan. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Bompa, T. O. (1994). *Theory and Methodology of Training*. Toronto: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Depdikbud. (1997). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT. Rajasa Rasdakarya.
- Dharmawan Effendy. (2015). Pengaruh metode latihan *small-sided games* terhadap ketepatan umpan pada pemain klub Melati Muda Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Herwin. (2004). *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta. FIK: UNY.
- <https://ryosoul.files.wordpress.com/2012/02/121-e1329291597107.jpg>
- Luxbacher, Joseph A. (2011). *Sepakbola*. Edisi ke- 2, Cetakan ke 5. Jakarta: PT. Raja Persada.
- Mielke, D. (2007). *Dasar-dasar sepakbola*. Human Kinetics: PT. Intan Sejati.
- Moh.Uzer Usman. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Kesehatan*. Bandung: CV. Angkasa.
- Nossek, Y. (1982). *Teori umum latihan*. (Terjemahan M. Furqon). Logos: Pan African Press Ltd. (Buku asli diterbitkan tahun 1992).
- Palmizal, A. (2011). Pengaruh metode latihan global terhadap akurasi *ground stroke forehand* dalam permainan tenis. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume 1. Edisi 2. Desember. (PP.112-117).
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Remmy Muchtar. (1992). *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Depdikbud. Dirjendikti.

- Rohmat Mulyana. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sajoto. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dan Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Scheunemann, T. (2008). *Footbal For Winners Taktik dan Variasi Latihan Sepakbola*. Malang: Dioma.
- Soedjono. (1985). *Sepakbola Taktik dan Kerjasama*. Yogyakarta: PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat.
- Sucipto. (2000). *Diktat Pembelajaran Sepakbola*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana. (2013). *Kebugaran JASMANI*. Yogyakarta. Jogja Global Media.
- Suharno. (1993). *Ilmu Coaching Umum*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukatamsi. (2001). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surabaya: Tiga Serangkai.
- Sukintaka, (1992). *Permainan dan Metodik Buku III*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Metodologi Research*: Yogyakarta. Andi Offset.
- Tri Ani Hastuti. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani* (Nomor 1 tahun 2008). Hlm. 63.
- Yudha M. Saputra. (1999). *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 418/UN.34.16/PP/2016. 17 Oktober 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

**Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
eq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.**

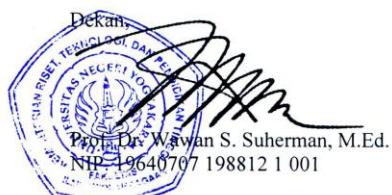
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ahmad Sudrajat.
NIM : 11601244053.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Oktober 2016 s.d Selesai.
Tempat/Obyek : SMP N 1 Imogiri.
Judul Skripsi : Pengaruh Variasi Latihan Passing terhadap Ketepatan Passing Kaki Bagian Dalam pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Imogiri Kabupaten Bantul Tahun 2016.

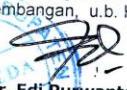
Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 1 Imogiri.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan dari BAPPEDA Gunungkidul

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (B A P P E D A) Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id</p>	
<p style="text-align: center;">SURAT KETERANGAN/IZIN <i>Nomor : 070 / Reg / 4090 / S1 / 2016</i></p>	
<p>Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/v/307/10/2016 Tanggal : 19 Oktober 2016 Perihal : Surat Keterangan Ijin</p>	
<p>Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.</p>	
<p>Diizinkan kepada Nama : AHMAD SUDRAJAD P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY NIP/NIM/No. KTP : 11601244053 Nomor Telp./HP : 085729030315 Tema/Judul Kegiatan : PENGARUH VARIASI LATIHAN PASSING TERHADAP KETEPATAN PASSING KAKI BAGIAN DALAM PADA SISWA PESERTA EKTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP N 1 IMOGIRI BANTUL TAHUN 2016 Lokasi : SMP N 1 IMOGIRI Bantul Waktu : 20 Oktober 2016 s/d 19 Januari 2017</p>	
<p>Dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk <i>softcopy</i> (CD) dan <i>hardcopy</i> kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.	
<p style="text-align: center;">Dikeluarkan di : B a n t u l Pada tanggal : 20 Oktober 2016</p>	
<p style="text-align: right;">A.n. Kepala, Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan, u.b. Kasubbid. DSP  Ir. Edi Purwanto, M.Eng NIP: 196407101997031004</p>	
<p>Tembusan dicampaikan kepada Yth.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Imogiri5. Ka. SMP Negeri 1 Imogiri6. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY	

Lampiran 3. Surat Keterangan dari SMP Negeri 1 Imogiri



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP 1 IMOGIRI

Alamat : Jln. Imogiri Km 12 Imogiri Bantul Yk 55782 Telp. (0274) 6460668

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 874.

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMP 1 Imogiri menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD SUDRAJAT
NIM : 11601244053
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : UNY Yogyakarta

Telah melakukan observasi di SMP N 1 Imogiri pada tanggal 3 Oktober 2016 untuk mencari data tentang : **Pengaruh Variasi Latihan Passing terhadap Ketepatan Passing Kaki Bagian Dalam pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Imogiri Kabupaten Bantul Tahun 2016** guna memenuhi tugas mata kuliah : **Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)** dengan pembimbing :

Nama : JARWONO, S.Pd
NIP : 196804081999011003
Jabatan : Guru Madya
Instansi : SMP N 1 Imogiri

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 2 November 2016



Drs. BAMBANG EDY SULISTIYANA, M.Pd
NIP 19611219 198403 1 004

Lampiran 5. Data Penelitian

DATA KETEPATAN PASSING

No	Nama	Repetisi					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	DEF	2	3	2	3	2	12
2	TJ	2	1	3	2	1	9
3	AP	3	3	3	1	0	10
4	AB	0	2	1	3	3	9
5	CES	3	1	1	2	2	9
6	HS	1	0	3	1	3	8
7	NRR	3	1	3	0	3	10
8	RY	1	2	3	0	1	7
9	SH	3	0	1	1	1	6
10	RS	2	1	0	2	3	8
11	AK	2	2	1	3	1	9
12	BN	3	0	0	1	2	6
13	DAC	3	1	0	0	3	7
14	NAS	1	2	1	1	0	5
15	RV	1	3	1	1	2	8
16	TAP	1	3	3	2	1	10
17	TLG	2	3	0	1	2	8
18	ANR	0	2	3	2	2	9
19	FT	1	0	3	1	3	8
20	YI	1	1	2	0	2	6
21	TIY	2	2	2	0	1	7
22	WAH	3	3	0	0	0	6
23	MAH	0	1	2	3	1	7
24	NTL	1	2	2	0	3	8
25	FKM	3	0	0	0	3	6
26	AYH	1	3	2	2	0	8
27	MND	0	3	2	2	1	8

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

Statistics

Ketepatan Passing

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		7.9259
Median		8.0000
Mode		8.00
Std. Deviation		1.59147
Minimum		5.00
Maximum		12.00
Sum		214.00

Ketepatan Passing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	3.7	3.7	3.7
	6	5	18.5	18.5	22.2
	7	4	14.8	14.8	37.0
	8	8	29.6	29.6	66.7
	9	5	18.5	18.5	85.2
	10	3	11.1	11.1	96.3
	12	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Tes Ketepatan *Passing*

Tes Ketepatan *Passing*